

# Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo: Psikologi Sastra David Krech

Oktiana Putri Rahmania<sup>1</sup>

Yarno<sup>2</sup>

Idhoofiyatul Fatin<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>rahmaniaoktianapr@gmail.com

<sup>2</sup>yarno@um-surabaya.ac.id

<sup>3</sup>Idhofatin.pbsi@fkip.um-Surabaya.ac.id

## Abstrak

Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan di Indonesia menunjukkan banyak perempuan yang terluka secara emosional akibat hubungan toxic. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji emosi-emosi yang ada pada tokoh utama dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah emosi-emosi tokoh utama yang ada dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik simak dan catat. Peneliti menganalisis lebih dalam klasifikasi emosi yang telah terbagi ke dalam kategori utama sesuai dengan teori menurut David Krech. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan empat klasifikasi emosi, yaitu (1) emosi dasar, (2) emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, dan (4) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri. Secara keseluruhan, emosi tokoh Laura didominasi oleh emosi dasar kemarahan dalam film *Laura: A True Story of a Fighter*.

**Kata Kunci:** psikologi sastra, klasifikasi emosi, film, david krech

## Abstract

*The high rate of violence against women in Indonesia shows that many women are emotionally injured due to toxic relationships. This study aims to examine the emotions of the main character in the film Laura: A True Story of a Fighter by Hanung Bramantyo. This study uses a descriptive qualitative research method. The data source used in this study is the emotions of the main character in the film Laura: A True Story of a Fighter by Hanung Bramantyo. The method used in collecting data in this study is the listening and note-taking technique. Researchers analyzed in more depth the classification of emotions that have been divided into main categories according to the theory according to David Krech. Based on the research conducted by researchers, four classifications of emotions were found, namely (1) basic emotions, (2) emotions related to sensory stimuli, (3) emotions related to self-assessment, and (4) emotions related to self-assessment. Overall, the emotions of the character Laura are dominated by the basic emotion of anger in the film Laura: A True Story of a Fighter.*

**Keywords:** psychology of literature, classification of emotions, film, david krech

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pengalaman emosional yang kompleks, seperti kemarahan, kesedihan, ketakutan, kebahagiaan hingga

kebencian. Kesadaran emosi sangat penting terutama ketika melihat berbagai kasus yang terjadi di Indonesia, seperti masih maraknya kekerasan terhadap perempuan, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam hubungan pacaran (Thea, 2023). Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak tahun 2022 mencatat 11.266 kasus dengan 11.538 korban, di mana 45,28% mengalami KDRT dan 1.151 kasus dilakukan oleh pacar, serta terdapat 2.062 korban kekerasan seksual (KemenPPPA, 2023). Dari angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan seringkali mengalami penderitaan emosional dalam hubungan *toxic relationship*. Dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* klasifikasi emosi tokoh utama merefleksikan trauma, ketakutan, marah hingga keputusan akibat kekerasan yang dialaminya, yang pada akhirnya menggambarkan realitas sosial bahwa emosi perempuan korban kekerasan tidak hanya kompleks, tetapi juga menjadi refleksi dari luka psikologis yang dialami oleh banyak perempuan di Indonesia.

Emosi menjadi salah satu bagian penting dalam karya sastra. Karya sastra tidak semata-mata sebagai hiburan, lebih dari itu karya sastra juga menjadi media bagi pengarang untuk mengekspresikan perasaan dan emosi sehingga memiliki kaitan erat dengan aspek psikologis (Nuraini et al., 2024a). Perkembangan zaman dan teknologi turut mempengaruhi cara pengarang menuangkan gagasan dan emosi mereka dalam karya sastra. Cara pandang pengarang dalam menyampaikan karyanya juga berubah yang semula hanya melalui puisi atau novel, kini merambah ke berbagai media baru yang lebih modern, seperti komunikasi massa. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi melahirkan inovasi yang membawa perubahan besar dalam perkembangan media khususnya media komunikasi massa (Syafira, 2022). Salah satu media komunikasi massa berpengaruh besar bagi masyarakat kini adalah film. Film merupakan media audiovisual yang efektif dalam menyampaikan cerita singkat dan dapat membangkitkan emosional bagi penontonnya (Asri et al., 2020). Setiap rangkaian adegan dalam film menyimpan lapisan makna yang mendalam untuk dieksplorasi lebih dalam (Mahara et al., 2023). Film juga dikatakan sebagai karya sastra visual yang terdiri dari rangkaian adegan hingga membentuk sebuah cerita dan mencerminkan berbagai permasalahan hidup dan karakter kepribadian Azzahra (2024). Oleh karena itu ketika melihat sebuah film kita dapat merasakan beragam emosi yang membawa kita ke dalam suasana hati yang berbeda-beda. Emosi yang dialami tokoh dalam film tentunya tidak dapat dipisahkan dengan psikologi tokoh dalam film tersebut.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari kondisi jiwa individu yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dalam masyarakat (Anida, 2021). Hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat karena sastra dapat menjadi sarana untuk memahami kondisi kejiwaan dan aspek psikologis manusia (Ahmadi, 2021). Psikologi sastra merupakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai hasil aktivitas jiwa manusia yang tecermin melalui tokoh dan penciptaan yang melibatkan cipta, rasa, dan karsa pengarang (Citra, 2019). Salah satu aspek kejiwaan yang bisa kita jumpai dalam karya sastra adalah emosi (Nafisa, 2024). Melalui emosi karya sastra mampu menghidupkan makna dan membangkitkan perasaan pembaca di setiap alur cerita yang tersaji.

Dalam konteks ini, emosi menjadi bagian penting karena dapat merepresentasikan kompleksitas psikologis tokoh dan menjadi kunci dalam memahami dinamika batin yang dialaminya. Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang emosi, yaitu mengenai klasifikasi emosi. Emosi adalah bagian mendasar dari diri manusia yang mempengaruhi cara individu menjalin hubungan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial (Juniastika, 2012). Emosi juga dipahami sebagai perpaduan antara perasaan, pikiran, kondisi biologis dan psikologis, serta dorongan untuk bereaksi terhadap situasi tertentu

(Goleman, 2002). Emosi dasar (*primary emotions*) sering di identikkan dengan perasaan seperti, gembira, marah, takut dan sedih (Aryani, 2022). Lebih dari itu emosi telah diklasifikasikan oleh David Krech menjadi empat bagian yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Klasifikasi emosi dapat membantu memahami bahwa emosi yang muncul bukan reaksi sesaat, tetapi fenomena psikologis yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu emosi tokoh dalam karya sastra juga dapat dikaji melalui pengelompokan berbagai jenis emosi yang mereka tampilkan (Nuraini et al., 2024b).

Emosi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari dan salah satu cerminannya adalah dalam karya cipta manusia seperti film. Film menjadi salah satu karya yang paling digemari karena alur cerita, visual dan konflik emosional yang menarik. Saat ini menonton film menjadi lebih praktis karena kita tidak perlu lagi datang ke bioskop cukup bersantai dirumah, film pun bisa nikmati melalui akses digital (Dilanti, 2024). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film Indonesia yang berjudul *Laura: A True Story of a Fighter* dari karya Hanung Bramantyo. Hanung Bramantyo merupakan seorang sutradara, produser, penulis skenario. Hanung Bramantyo menjadi sutradara yang sering masuk di kategori nominasi penghargaan Sutradara Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia dan berhasil menyabet dua penghargaan yakni dalam film garapannya *Brownies* pada tahun 2005 dan *Get Married* pada tahun 2007 (Wikipedia, 2025). Banyak karya-karya filmya yang booming seperti *Bumi Manusia*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Rudy Habibie* dan masih banyak lagi. Kini ia memproduksi filmya kembali dengan mengangkat kisah hidup nyata seorang selebgram yakni Laura Anna. Laura Anna dikenal sebagai selebgram cantik dan humoris. Ia aktif membagikan kesehariannya di akun instagramnya yang memiliki *followers* 1,4 juta dan di akun youtubena yang memiliki 368 *subscribers*. Film ini digarap sebagai bentuk *Justice for Laura* atas kematian Laura Anna.

Film *Laura: A True Story of a Fighter* ditayangkan pada tahun 2024 tepatnya pada bulan September. Film *Laura: A True Story of a Fighter* menceritakan sebuah perjuangan seorang perempuan yang berusaha bangkit dari keterpurukannya, karena kecelakaan yang membuat ia mengalami kelumpuhan (Khairunnisa, 2024). Film ini berisikan kisah nyata dari perjuangan Laura untuk mendapatkan keadilan atas ketidakadilan yang menimpanya. Laura mengalami kecelakaan bersama kekasihnya Jojo. Kecelakaan terjadi akibat kelalaian Jojo yang mengendarai mobil dalam keadaan mabuk. Kelumpuhan membuat perubahan drastis kehidupan Laura dari sebelumnya yang membuat Laura harus menyesuaikan diri dengan kondisi barunya. Jojo yang hanya mendapatkan luka ringan dari kecelakaan tidak menunjukkan tanggung jawabnya kepada Laura atas kecelakaan mobil yang dikendarainya. Selain keterbatasan fisik yang ia miliki, hubungan toksik yang Laura alami membuat ia terjebak di situasi yang penuh dengan tekanan emosional. Laura harus menghadapi hubungan yang tidak sehat dengan Jojo saat masa terendahnya. Laura mencoba bertahan, memendam rasa sakit, perlahan mulai mencari jalan untuk menyembuhkan diri. Dukungan hadir dari keluarga dan teman terdekatnya hingga *followers* sosial mediana membuat Laura bangkit semangat dan berani untuk memperjuangkan hak dan keadilannya. Pada film *Laura: A True Story of a Fighter* terdapat emosi-emosi yang terpendam tokoh Laura sebagai dampak dari *toxic relationship* yang ia alami. Film *Laura: A True Story of a Fighter* mengajak penonton mendalami emosional tokoh, bagaimana penderitaan yang dialami Laura bukan hanya fisiknya namun juga psikologis Laura. Sebagai dasar analisis, peneliti menetapkan teori klasifikasi emosi untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini.

Beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan salah satunya, yang pertama yaitu *Emosi Tokoh Serial Drama Web Series Gadis Kretek*. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyudi (2024). Fokus penelitiannya adalah emosi-emosi yang ada dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya telah ditemukan klasifikasi emosi yang meliputi emosi dasar dengan emosi yang meliputi emosi dasar (marah, senang, takut, dan sedih), emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik yang meliputi, rasa sakit, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, yang meliputi sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain meliputi cinta dan benci.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hubarat dengan judul penelitian *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film 27 Steps of Way (Kajian Psikologi Sastra)* (2022). Hasil penelitian ditemukan empat klasifikasi emosi pada tokoh didalam film *27 Steps Of Way* di antaranya adalah emosi dasar (senang, marah, takut dan sedih), emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik (sakit, jijik dan kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

Penelitian yang relevan ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masri dengan judul penelitian *Dinamika Emosi Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf (2024)*. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang menggunakan objek film, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan objek menggunakan objek novel. Persamaan kedua penelitian relevan sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan teori klasifikasi milik David Krech Hasil penelitian ditemukan emosi kemarahan, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta dan terkejut dengan total keseluruhan 61 emosi.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, penelitian ini diberi judul *Emosi Tokoh Utama dalam Film Laura: A True Story of a Fighter* Karya Hanung Bramantyo. Pemilihan film *Laura: A True Story of a Fighter* ini dilatarbelakangi ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana emosional tokoh Laura sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Penulis memilih film ini sebagai objek penelitian, karena film *Laura: A True Story of a Fighter* mempresentasikan hubungan erat dan konflik batin antara emosi dan konflik batin yang dialami tokoh utama. Emosi dalam film ini tidak hanya menggerakkan cerita, tetapi juga menunjukkan kondisi psikologis tokoh utama. Tekanan emosi yang terus dirasakan memengaruhi cara tokoh utama berpikir, bersikap, dan membuat keputusan.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan merujuk pada teori klasifikasi emosi milik David Krech. Pada hasil dan pembahasan disajikan mengenai emosi-emosi yang terdapat di dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* dengan dikaitkan teori yang dikemukakan David Krech. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca memahami bagaimana emosi-emosi tokoh utama dibentuk dan diekspresikan dalam film, juga pengetahuan mengenai emosi-emosi yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori emosi menggunakan teori David krech.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji fenomena melalui penjelasan dalam bentuk narasi kalimat (Moleong, 2018). Penelitian deskriptif dapat membantu peneliti dalam menyampaikan dan memperjelas hasil dalam penelitian sehingga dapat lebih mudah dipahami pembaca (Manurung,

2022). Penelitian kualitatif dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dibutuhkan (Rahmawati et al., 2020) Penelitian ini membahas fenomena emosi yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari film *Laura: A True Story of a Fighter* terbitan tahun 2024. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa dialog-dialog yang disampaikan dalam film *Laura: A True Story of a Fighter*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Teknik simak dan catat 1) Peneliti menonton dan menyimak film *Laura: A True Story of a Fighter* secara keseluruhan dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk memahami isi film tersebut. 2) Menonton atau memirsa secara teliti berulang kali dengan menerapkan teknik simak catat untuk mencatat emosi yang ditampilkan dan terlihat melalui ekspresi wajah (visual) dan dialog (verbal). Proses memirsa adalah kegiatan menganalisis media visual untuk mendapatkan informasi atau wawasan (Krissandi, 2022). 3) Selanjutnya peneliti menganalisis dan mendeskripsikan emosi yang ditampilkan tokoh utama sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech.

## Hasil

Film *Laura: A True Story of a Fighter* telah tayang di Netflix sejak 10 Januari 2025, analisis emosi dalam tokoh Laura menjadi fokus utamanya. Dengan durasi 1 jam 44 menit, film ini menyuguhkan berbagai macam emosi yang turut membentuk perkembangan alur cerita dan karakter tokoh hingga dapat membangkitkan emosional penonton. Tokoh-tokoh dalam film ini adalah Laura sebagai tokoh utama, Jojo kekasih Laura, Iren kakak Laura dan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang sistematis, dapat diketahui bahwa setiap emosi yang muncul berperan penting dalam menciptakan hubungan emosional dan menyampaikan pesan yang bermakna bagi penonton. Pembahasan pertama, akan memfokuskan pada pengelompokan berbagai jenis emosi yang muncul dalam film. Selanjutnya, peneliti akan juga akan menganalisis lebih dalam emosi-emosi yang telah diklasifikasikan dalam konteks alur cerita (plot), perkembangan karakter dan kondisi psikologisnya. Oleh karena itu analisis ini diharapkan mampu membuka pemahaman baru yang mendalam tentang emosi-emosi dalam tokoh menciptakan pengalaman yang estetis mem perkuat pengalaman menonton secara visual dan psikologis, membuat film terasa menyentuh dan berkesan bagi penonton. Melalui emosi-emosi yang ditampilkan tokoh Laura diharapkan dapat menumbuhkan empati, memberi ruang refleksi diri hingga penangkapan pesan moral bagi penonton.

### Klasifikasi Emosi pada Film *Laura: A True Story of a Fighter*

Tabel 1. Emosi dasar		
Menit	Konteks	Klasifikasi
(1:08)	Laura marah karena Jojo lari dari tanggung jawab dengan hanya memberi bunga tanpa minta maaf.	Kemarahan
(1: 11)	Laura marah karena merasa Niko sahabatnya menentang hubungannya dengan Jojo.	Kemarahan
(1:26)	Laura senang diberi kejutan oleh kekasihnya makan malam bersama dengan makanan kesukaannya.	Kesenangan

(26:01)	Laura bersaksi depan hakim dan menceritakan perlakuan kekasihnya atas apa yang dialaminya untuk menuntut keadilan	Kesedihan
(31:37)	Laura sudah tidak takut lagi tanpa kehadiran Jojo. tapi lebih khawatir takut menyusahkan keluarganya karena lumpuh.	Ketakutan
(35:18)	Laura marah karena merasa tidak sebodoh itu untuk dikhianati dan dibohongi Jojo dalam hubungannya.	Kemarahan
(44:58)	Laura marah karena merasa Jojo tidak tulus merawatnya ketika lumpuh	Kemarahan
(55:13)	Laura merasa sedih dan tidak berguna dengan kondisi fisiknya yang lumpuh	Kesedihan
(55:42)	Laura sedih mengetahui bahwa dirinya mengalami kelumpuhan	Kesedihan
(56:56)	Laura merasa takut ditinggalkan Jojo, dengan keadaan hanya bisa terbaring di tempat tidur setelah mengalami kecelakaan	Ketakutan

**Tabel 2. Emosi yang dengan berhubungan dengan stimulus sensorik**

Menit	Konteks	Klasifikasi
(1:35)	Laura merasa takut ditinggalkan Jojo, dengan keadaan hanya bisa terbaring di tempat tidur setelah mengalami kecelakaan.	Sakit
(49:44)	Laura merintih kesakitan, saat dibantu kakaknya membersihkan luka dipunggungnya yang mengalami dekubitus (luka bolong) akibat kecelakaan.	Sakit

**Tabel 3. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri**

Menit	Konteks	Klasifikasi
(02:03)	Laura berhasil mencapai salah satu pencapaian dalam hidupnya yaitu membelikan rumah untuk ibunya dari hasil usahanya.	Sukses
(54:37)	Laura menyesal dengan keputusannya, ia merasa keputusan untuk pulang bersama kekasihnya menjadi penyebab kecelakaan dan kelumpuhan yang di alaminya	Bersalah dan menyesal

**Tabel 4. Emosi yang berhubungan dengan orang lain**

Menit	Konteks	Klasifikasi
(1:30)	Laura menyemangati kakaknya dan mengungkapkan rasa sayangnya saat berpamitan pulang ke Indonesia.	Cinta
(15:10)	Laura mengungkapkan dan mengakui kesadarannya terhadap peran keluarga yang memberi support dan kasih sayang tulus saat kondisi terpuruknya saat melakukan wawancara podcast.	Cinta
(35:11)	Laura mengakhiri hubungannya dengan Jojo, Kebencian terasa saat mengetahui penghianatan yang telah dilakukan Jojo di saat dia sedang berjuang untuk sembuh,	Benci

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan empat klasifikasi emosi menurut David Krech, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Secara keseluruhan emosi yang ditemukan dalam film ini berjumlah enam belas emosi. Terdapat sepuluh emosi yang tergolong kategori emosi dasar, meliputi kemarahan, ketakutan, kesenangan dan kesedihan, dua emosi yang masuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, meliputi rasa sakit, satu emosi yang masuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, meliputi bersalah dan menyesal, tiga emosi masuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan orang lain. Berikut peneliti akan menjabarkan data klasifikasi emosi apa saja yang ditemukan dalam film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo.

Film *Laura: A True Story of a Fighter* karya Hanung Bramantyo ini mengandung berbagai macam bentuk emosi yang ditampilkan melalui perkataan yang diucapkan, perlakuan atau sikap tokoh dan juga ekspresi tokoh, hingga situasi dan konflik dalam cerita yang memicu emosi di tunjukan oleh tokoh utama dalam film tersebut. Pada penelitian film ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech dalam menganalisis film *Laura: A True Story of a Fighter*. Menurut Krech emosi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni emosi dasar, emosi yang muncul akibat stimulus sensorik, emosi yang berkaitan dengan penilaian diri serta emosi yang berhubungan dengan orang lain (Krech, 1958).

## **Emosi Dasar**

### **Kemarahan**

Marah dianggap potensi perilaku yang muncul sebagai emosi dalam diri seseorang dan ekspresi yang ditunjukkan tergantung pada situasi atau objek yang dihadapi. Menurut Krech (1969) kemarahan muncul akibat frustrasi yang terus-menerus terhadap pencapaian tujuan, dimulai dari rasa kesal ringan hingga berkembang menjadi amarah yang besar.

### **Data 1 (1:11)**

**KONTEKS:** Laura marah besar karena merasa Niko sahabat dekatnya menentang hubungannya dengan Jojo pasangannya

**Niko:** "Plis deh lo dengerin gue sekali ini, dia tuh gampang selingkuh"

**Laura:** "Kamu itu temen aku atau bukan sih Ko, be happy for me! gak bisa ya ngerasain kalo temennya beneran seneng!" (Menutup pintu dengan gebrakan)

Ucapan dan tindakan tokoh Laura tersebut menggambarkan ledakan emosi marah yang disertai dengan perasaan terluka secara emosional. Berdasarkan kutipan dialog di atas ekspresi emosi yang ditampilkan oleh tokoh Laura menunjukkan emosi kemarahan. Laura merasa marah karena sahabat dekatnya tidak menunjukkan dukungan atau kebahagiaan atas kebahagiaan yang Laura rasakan. Emosi terlihat dalam ungkapan "*be happy for me*" mengandung harapan Laura terhadap temannya namun ketidaksesuaian ekspektasi dan kenyataannya menyebabkan perasaan frustrasi kecewa dan kesal. Secara psikologis, Laura sedang mengalami konflik batin antara keinginan dalam dirinya untuk mendapatkan pengakuan atas kebahagiaannya dan kenyataan bahwa orang terdekat justru menentangnya. Marah disini dapat di gambarkan sebagai ekspresi rasa kecewa terhadap orang lain (Cahyanti, 2023)

### Data 2 (44:58)

**KONTEKS:** Laura marah karena merasa Jojo tidak ikhlas mengurus dan merawat Laura yang lumpuh.

**Laura:** "Aku beban. Aku tahu, tapi ini semua juga gara-gara kamu!"

**Jojo:** "Gak, kamu ini parno. Kamu itu lebai. Kamu denger siapa? teman-teman kamu? kamu kan tahu mereka toxic semua"

**Laura:** "Kamu yang toxic, anjing!"

Emosi kemarahan disalurkan Laura pada data 2 di atas dalam bentuk penyalahan. Laura menyebut dirinya sebagai "*beban*" yang mengindikasikan adanya perasaan frustrasi, ketidakberdayaan, sekaligus luka psikologis yang mendalam dan menyalahkan perasaan tersebut kepada orang lain. Ungkapan "*semua juga gara-gara kamu*" mencerminkan kemarahan terhadap tindakan orang lain yang ia anggap sebagai penyebab penderitaannya. Kemarahan tersebut memuncak ketika Laura membalas dengan perkataan kasar dan menghina. Ungkapan kemarahan Laura dengan kata-kata kasar dan penghinaan seperti "*kamu yang toxic, anjing!*" memperlihatkan luapan emosi yang tinggi dan melibatkan rasa penolakan terhadap orang yang dianggap menjadi penyebab masalah. Penggunaan kalimat kata kasar digunakan sebagian orang untuk mengekspresikan dan melepaskan emosi untuk meredakan tekanan emosional atau stres dalam situasi yang menekan (Rahmatulloh, 2021).

### Data 3 (1:08)

**KONTEKS:** Jojo berusaha mengalihkan kesalahannya yang tidak bertanggung jawab dan meninggalkan Laura sendirian saat ditahan Bea Cukai di bandara dengan memberi hadiah bunga tanpa meminta maaf.

**Jojo:** "Ini kan gue udh dateng, mana di lempar lagi" (Laura melempar bunga pemberian Jojo)

**Laura:** "Nggak cukup, Jo. Kamu gak merasa bersalah? Kamu ninggalin aku sendirian di bandara!"

Dalam kutipan di atas, kondisi psikologis Laura mencerminkan kekecewaan yang mendalam, kemarahan, dan kebutuhan akan validasi emosional. Laura merasa diabaikan dan tidak dihargai secara emosional oleh orang yang seharusnya mendampinginya. Sikap emosi kemarahan Laura ditampakkan lagi dalam data 3 di atas sebagai emosi dasar akibat frustrasi yang mendalam, kemarahan karena merasa ditinggalkan Jojo saat menghadapi situasi sulit di bandara. Ketika Jojo berusaha untuk meredakan situasi dengan memberikan hadiah bunga untuk Laura, Laura justru sangat kecewa karena menganggap tindakan Jojo tidak sebanding dengan luka emosional yang menyimpannya. Kemarahan diungkapkan jelas lewat pernyataan "*Nggak cukup, Jo!*" dan "*kamu ninggalin aku sendirian*" merupakan ekspresi verbal atas rasa ketidakadilan. Kemarahannya berkembang dari rasa kesal hingga menjadi amarah yang intens karena Laura merasa Jojo tidak menunjukkan penyesalan dengan meminta maaf. Ungkapan "*Kamu gak merasa bersalah?*" menandakan adanya frustrasi dan konflik batin. Ia mempertanyakan empati dan rasa tanggung jawab Jojo, yang mencerminkan bahwa Laura merasa tidak didengar dan diabaikan secara emosional. Hal tersebut bentuk ekspresi dari kebutuhan akan keadilan emosional Laura yang menuntut agar perasaannya dipahami dan dihargai oleh seseorang yang dicintainya.

### Data 4 (35:18)

**KONTEKS:** Kemarahan Laura memuncak ketika menjelaskan ke Jojo bahwa dirinya tidak sebodoh itu untuk di khianati, dibohongi atas perselingkuhan yang dilakukan kekasihnya.

**Jojo:** "Hai sayang. Gimana keadaannya hari ini. Aku kepikiran kamu terus dari kemarin"

**Laura:** "Stop Jo"

**Jojo:** "Maksudnya?"

**Laura:** "Stop nyakitin gue, Jo, gue gak mau jadi orang tolol, gue bukan orang tolol"

Melalui kutipan dialog data 4 di atas emosi kemarahan Laura ditunjukkan kuat kepada Jojo dengan emosi bentakan suara lantang. Laura merasa dibohongi dan disakiti secara emosional dalam hubungannya. Pernyataan "*stop nyakitin gue*" mencerminkan rasa sakit dan frustrasi atas penghianatan Jojo membuat dirinya merasakan direndahkan. Ungkapan lainnya seperti "gue gak mau jadi orang tolol" menegaskan bahwa Laura tidak ingin terus menerus dibodohi. Hal tersebut menunjukkan penolakan terhadap manipulasi dan perlakuan tidak adil menjadi sumber frustrasi emosionalnya. Laura bukan hanya marah kepada Jojo, namun mengafirmasi dirinya sebagai seseorang yang direndahkan lagi. Hal tersebut menandakan adanya reaksi emosional kuat terhadap luka dan kekecewaan dalam hubungan interpersonal.

## **Ketakutan**

### **Data 5 (56:56)**

**KONTEKS:** Laura merasa takut ditinggalkan Jojo, dengan keadaan hanya bisa terbaring di tempat tidur setelah mengalami kecelakaan.

**Laura:** "Thanks ya bi" (Jojo membantu Laura yang kesulitan minum karena keterbatasan fisiknya)

**Jojo:** "Udah"

**Laura:** "Sayang, jangan tinggalkan aku"

Mengacu pada kutipan dialog data 5 tersebut emosi dasar ketakutan diekspresikan tokoh dalam bentuk kecemasan akan kehilangan dan rasa tidak berdaya. Rasa takut Laura terlihat dari bagaimana permintaan dirinya agar tidak ditinggalkan oleh pasangannya. Ancaman yang dia rasakan bukan hanya sekedar fisik namun psikologis dan emosinya yakni menjalani hidup sendiri dengan keterbatasan fisik. Kondisi tokoh yang lumpuh akibat kecelakaan membuat dia merasa tidak berdaya. Ancaman akan kehilangan cinta dan kehadiran Jojo tidak dapat ia cegah dan hindari, karena ketidakmampuannya secara fisik dan kondisinya. Secara keseluruhan, keadaan psikologis Laura dalam kutipan ini menggambarkan rasa ketakutan, kecemasan, dan kebutuhan akan rasa aman secara emosional. Ia berada dalam kondisi (rentan) secara fisik dan batin, sehingga permintaan sederhana "*Sayang. Jangan tinggalkan aku*" itu merupakan bentuk jeritan emosional atas rasa takut kehilangan cinta dan dukungan. Hal ini juga selaras dengan pandangan Krech (1969) bahwa ketakutan itu muncul ketika seseorang tidak bisa menghadapi bahaya atau situasi yang mengancam.

### **Data 6 (31:37)**

**KONTEKS:** Laura bercerita kepada kakaknya bahwa dia sudah tidak takut sendiri tanpa kehadiran Jojo kekasihnya lagi, namun dia takut menyusahkan keluarganya dengan kondisinya yang lumpuh.

**Iren:** "Lau kamu gak usah takut lagi. Lo gak akan sendiri"

**Laura:** "Gue udah gak takut sendirian Ren, gue cuma takut menyusahkan"

Menurut kutipan dialog data 6 di atas emosi dasar ketakutan ditunjukkan tokoh Laura dalam bentuk ketakutan eksistensial dan sosial. Ketakutan Laura bukan lagi kesepian atau kehilangan, tetapi lebih besar lagi yaitu ketakutan menjadi beban keluarganya karena kondisi dirinya yang lumpuh. Ia berpikir dan merasa bahwa keberadaannya dalam kondisi lumpuh dapat menyebabkan penderitaan bagi orang yang ia sayangi terutama keluarganya. Hal ini menimbulkan konflik batin pada diri Laura,

disisi lain ia ingin tetap hidup dan berjuang sembuh namun sisi lain dia harus diancam rasa takut menjadi beban.

Ketakutan yang dirasakan Laura mencerminkan konflik batin antara keinginannya untuk tidak merepotkan orang lain dan kenyataan bahwa ia tetap akan membutuhkan bantuan. Perasaan Laura semacam itu dapat berkembang menjadi beban psikologis yang mendalam, dan bisa memunculkan perasaan tidak layak dicintai atau bahkan keinginan untuk menarik diri agar tidak merepotkan siapa pun.

## **Kesenangan**

### **Data 7 (1:26)**

**KONTEKS: Laura senang diberi kejutan oleh kekasihnya makan malam bersama dengan makanan kesukaannya.**

**Jojo:** "Gimana, suka gak?"

**Laura:** "Perfecto!"

**Jojo:** "Berhasil dong risetnya"

Berdasarkan kutipan dialog data 7 di atas emosi dasar kesenangan yang ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk respon yang antusias. Ucapan "*Perfecto*" menjadi sebuah bentuk ungkapan spontan yang diucapkan tokoh untuk menggambarkan rasa kepuasan dan kesenangan. Respon yang diucapkan tokoh bukan hanya sebuah pujian namun juga cerminan bentuk kesenangan atas ekspektasinya yang terpenuhi. Emosi kesenangan yang ditunjukkan Laura bersumber dari terpenuhinya kebutuhan emosional dari perhatian dan usaha dari orang-orang terdekat memperkuat respon emosional Laura. Selaras dengan pandangan Krech (1969) bahwa kesenangan muncul ketika berhasil melepaskan ketegangan dan mencapai tujuan.

Keadaan psikologis Laura dalam kutipan dialog ini Laura berada dalam kondisi positif dan terpenuhi secara emosional. Ia merasakan kebahagiaan dan kepuasan emosional dari kejutan kecil yang diberikan Jojo. Hal ini menunjukkan bahwa dalam momen tersebut, Laura merasa diperhatikan, disayang, dan bernilai dalam hubungan asmara mereka. Emosi yang muncul bersifat membangun dan memperkuat ikatan emosional antara Laura dan Jojo.

## **Kesedihan**

### **Data 8 (55:42)**

**KONTEKS: Laura mengetahui bahwa dirinya mengalami kelumpuhan.**

**Mama Laura:** "Kita terapi"

**Laura:** "Tidak mau, tidak akan, Laura mau jalan"

Sikap lain ditunjukkan dalam kutipan dialog data 8 di atas emosi dasar kesedihan ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk penolakan yang denial atas kondisi fisiknya yang lumpuh akibat kecelakaan sehingga membuat dirinya tidak bisa berjalan. Respon emosional Laura menjelaskan kesedihannya atas kehilangan fungsi tubuhnya yang sangat penting. Kesedihan Laura bukan hanya karena kelumpuhan secara fisik, namun juga ancaman terhadap masa depannya dengan segala keterbatasannya. Menurut pendapat Krech (1969) kesedihan muncul akibat kehilangan hal berharga yang memiliki nilai tinggi bagi seseorang.

### **Data 9 (55:13)**

**KONTEKS: Laura merasa sedih dan tidak berguna dengan kondisi fisiknya yang lumpuh.**

**Laura:** "Aku cape, Ren"

**Iren:** "Aku tahu tapi harus sabar ya"

**Laura:** "Percuma aku hidup kalau cuma kaya gini, aku gak bisa kaya gini terus"

Data yang telah ditemukan dalam kutipan dialog data 9 di atas emosi dasar kesedihan tokoh Laura ditunjukkan dalam bentuk rasa keputusasaan, rasa tidak berdaya hingga hilangnya harapan hidup. Kesedihannya karena kelumpuhan fisiknya mengubah seluruh cara pandang Laura kepada dirinya sendiri dan eksistensinya di dunia. Ia merasa kehilangan kemampuan untuk menjalani hidup normal. Kesedihannya bercampur dengan kelelahan emosional laura harus menjalani keterbatasannya setiap hari dan merasa menjadi beban yang tidak berguna mempengaruhi emosional Laura.

#### **Data 10 (26:01)**

**KONTEKS: Laura bersaksi depan hakim dan menceritakan perlakuan kekasihnya atas apa yang dialaminya untuk menuntut keadilan.**

**Laura:** "Ini memang masalah besar, saya dibuat tidak berdaya, saya dimanipulasi sama dia, dari awal kejadian saya tidak pernah diperlakukan secara adil, Pak!"

Emosi kesedihan Laura dalam kutipan data 10 tersebut ditunjukkan dalam bentuk verbal (ucapan langsung) yang mengandung keluhan, ekspresi ketidakberdayaan, dan ketidakadilan. Kesedihan Laura diekspresikan dengan menceritakan semua yang telah dialaminya untuk mendapat keadilan. Ia merasa banyak kehilangan berbagai aspek penting dalam hidupnya, mulai dari kepercayaan orang yang dicintainya, kendali atas dirinya, rasa aman hingga harga dirinya. Ungkapan "*saya dimanipulasi sama dia... saya tidak pernah diperlakukan secara adil, Pak.*" menunjukkan betapa dalam luka batin Laura atas penghianatan dari seseorang dicintainya. Laura merasa dimanipulasi oleh tindakan kekasihnya yang menggunakan kartu kredit laura tanpa izin, memanipulasi informasi kepada keluarganya saat kecelakaan, hingga membuat penggalangan dana atas nama Laura tanpa persetujuan Laura.

Ungkapan lainnya juga ditunjukkan laura dalam dialog "*saya dibuat tidak berdaya*", hal ini mengindikasikan bahwa Laura mengalami emosional yang mendalam akibat hilangnya otonomi dan rasa aman dalam situasi lemah dan genting, disebabkan oleh kekasihnya yang memaksa kehendaknya untuk mendapatkan perawatan medis di saat kecelakaan. Semua penghianatan yang dilakukan Jojo saat masa sulit Laura yang membuat kesedihan membekas dalam dirinya dan merugikan secara materi maupun emosional Laura. Secara keseluruhan pernyataan yang diungkapkan Laura dalam kutipan dialog di atas menunjukkan kondisi psikologis yang penuh tekanan emosional, rasa tidak berdaya, dan trauma akibat manipulasi serta ketidakadilan yang dialaminya.

#### **Emosi Yang Berhubungan Dengan Stimulus Sensorik Sakit**

##### **Data 11 (1:35)**

**KONTEKS: Laura merintih kesakitan dipaksa pulang paksa dari rumah sakit oleh pasangannya setelah kecelakaan.**

**Laura:** "Sakit, Jo"

**Jojo:** "Sebentar saja, cuma masuk mobil"

**Laura:** "Gak, sakit, sakit, sakit Jo"

Pernyataan Laura dalam kutipan data 11 tersebut menggambarkan bahwa emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik ditunjukkan oleh tokoh laura yang mengalami penderitaan dan menahan rasa sakit karena kondisi fisiknya belum pulih pasca kecelakaan. Dalam situasi ini, Laura mengalami penderitaan fisik sekaligus tekanan emosional yang berat. Laura menolak untuk dibawa pulang, namun kenyataannya ia justru terpaksa menghadapi situasi yang memperburuk keadaannya.

Tubuh Laura mengalami nyeri yang kuat saat diangkat dan dipaksa masuk kedalam mobil. Tubuhnya yang masih sangat lemah dan terluka saat itu belum selesai dalam proses pemeriksaan rumah sakit, namun ia harus mendapatkan tekanan. Jojo memaksa Laura untuk dibawa pulang tanpa penanganan medis.

Respon spontan Laura seperti mengeluh, merintih dan menolak menjadi sebuah bentuk emosi stimulus sensorik langsung yang ditunjukkan tokoh. Kalimat berulang "*sakit, sakit, sakit Jo*" menunjukkan bahwa ia sedang mengalami rasa sakit intens, yang tidak hanya fisik tetapi juga emosional, karena penderitaannya diabaikan dan tidak divalidasi oleh orang yang seharusnya melindunginya. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Krech (1969) bahwa rasa sakit muncul sebagai respon terhadap rangsangan fisik yang tidak menyenangkan.

#### **Data 12 (49:44)**

**KONTEKS: Laura merintih kesakitan, saat dibantu kakaknya membersihkan luka dipunggungnya yang mengalami dekubitus (luka bolong) akibat kecelakaan.**

**Laura:** "Aduh sakit banget, Ren gue bilang kan pelan-pelan, Ren ah"

**Iren:** "Ah! gue gak bisa"

Ungkapan emosional Laura dari dialog data 12 di atas ia mengekspresikan rasa sakitnya berupa keluhan, ketegangan, dan kekesalan. Hal tersebut menjadi sebuah bentuk respon emosional terhadap gangguan pada tubuh dan muncul secara spontan sebagai bentuk perlindungan diri terhadap rangsangan yang dianggap menyakitkan, Laura mengalami emosi negatif akibat rangsangan sensorik berupa rasa sakit fisik yang dialaminya karena lukanya dibersihkan sehingga menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan. Kondisi psikologis Laura dalam kutipan ini menunjukkan perpaduan antara penderitaan fisik, kelelahan emosional, dan frustrasi akibat kondisi tubuh yang tak lagi bisa diandalkan

#### **Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri**

##### **Sukses**

#### **Data 13 (02:03)**

**KONTEKS: Laura berhasil mencapai salah satu pencapaian dalam hidupnya yaitu membelikan rumah untuk ibunya dari hasil usahanya.**

**Iren:** "Kamu sakit aja bisa menghasilkan uang"

**Mama Laura:** "Mangkanya. Jadi sekarang kita sudah tidak perlu memikirkan lagi biaya rumah sakit, operasi dokter, segala macam. Tidak perlu"

**Laura:** "Jangan masa uangnya cuma buat Laura. Pokoknya uangnya kita pakai buat beli rumah baru. Ma, ini cita-cita Laura, Laura pengen beliin rumah mama yang lebih gede"

Melalui ungkapan Laura dalam dialog data 13 di atas emosi yang berhubungan dengan penilaian diri ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk pencapaian. Kesuksesan yang dialami Laura tidak hanya dilihat dari kebanggaan keluarganya, tetapi juga dari sudut pandangnya sendiri yang merasa berhasil karena telah mewujudkan cita-cita pribadinya, yaitu membelikan rumah untuk ibunya. Menurut teori emosi dari David Krech (1969), emosi sukses muncul ketika seseorang merasakan pencapaian yang sejalan dengan nilai dan tujuan hidupnya. Dalam konteks ini, meskipun Laura berada dalam kondisi fisik yang terbatas, Laura tetap produktif dan mampu menemukan makna hidup, sehingga memperkuat rasa keberhasilannya. Secara psikologis, Laura mengalami *self-approval* atau persetujuan terhadap diri sendiri karena telah memenuhi janjinya sebagai bentuk cinta dan bakti kepada keluarga. Sukses baginya bukan hanya soal materi, tetapi lebih kepada pencapaian nilai-nilai hidup yang penting. Emosi sukses

Laura termasuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan penilaian diri karena mencerminkan kepuasan pribadi atas pencapaiannya, pengakuan keluarga, dan keberhasilan memenuhi tujuan hidup yang bermakna.

### **Bersalah dan Menyesal**

#### **Data 14 (54:37)**

**KONTEKS:** Laura menyesal dengan keputusannya, ia merasa keputusan untuk pulang bersama kekasihnya menjadi penyebab kecelakaan dan kelumpuhan yang dialaminya

**Iren:** "Hei..."

**Laura:** "Aku menyesal Ren, aku nyesel banget".

Melalui ungkapan Laura dalam dialog data 14 di atas emosi yang berhubungan dengan penilaian diri ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk penyesalan. Laura sangat menyesali keputusannya karena memilih pulang bersama Jojo. Laura berfikir jika dirinya membuat keputusan lain, seperti pulang sendiri saat itu dia tidak akan mengalami kecelakaan dan lumpuh. Laura secara tidak langsung menghakimi dirinya dengan menyalahkan dirinya menjadi penyebab dirinya lumpuh. Rasa bersalah yang tak kunjung selesai dapat berubah menjadi sebuah penyesalan yang dapat membawa dampak buruk bagi individu, termasuk kecenderungan untuk menghukum diri sendiri. Selaras dengan pendapat Krech (1969) bahwa rasa bersalah bisa cepat berlalu, namun jika bertahan lama dapat berdampak negatif, bahkan mendorong individu untuk menghukum diri sendiri.

### **Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain :**

#### **Cinta**

#### **Data 15 (1:30)**

**KONTEKS:** Laura menyemangati kakaknya dan mengungkapkan rasa sayangnya saat berpamitan pulang ke Indonesia.

**Iren:** "Ya sudah sana nanti ketinggalan pesawat"

**Laura:** "Semangat jadi gembel disini ya, i love you"

Dari penggalan dialog data 15 tersebut emosi yang berhubungan dengan orang lain ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk cinta. Ungkapan cinta dalam bentuk kasih sayang Laura terhadap saudara kandungnya dilontarkan dengan gaya bercanda, namun tetap mengungkapkan perasaannya dengan jujur dan mengandung makna emosional yang dalam. Ungkapan "*I love you*" menjadi pengakuan emosional yang kuat. Laura mengekspresikan perasaan ingin mendukung dan menyemangati kakaknya yang akan ditinggalnya pulang ke Indonesia. Ungkapan "*Semangat, ya jadi gembel di sini*" menjadi humor yang khas dalam hubungan dekat dan muncul dari rasa nyaman, sayang dan kedekatan. Hal ini selaras dengan pendapat Krech (1969) bahwa cinta bisa datang dalam bentuk perasaan langsung dan kecenderungan emosional yang menetap.

#### **Data 16 (15:10)**

**KONTEKS:** Laura mengungkapkan dan mengakui kesadarannya terhadap peran keluarga yang memberi support dan kasih sayang tulus saat kondisi terpuruknya saat melakukan wawancara podcast.

**Host podcast:** "Laura, apa yang bisa kamu dapatkan dari semua kejadian yang sudah kamu alami?"

**Laura:** "Kalau sebenarnya, keluarga saya yang benar-benar sayang"

Berdasarkan kutipan dialog data 16 di atas cinta yang ditunjukkan Laura muncul bukan hanya sebagai respon sesaat, tetapi juga bisa berupa emosional yang menetap

terhadap orang-orang tertentu, misalnya keluarga. Laura menunjukkan emosi cinta kepada keluarganya dengan kesadaran emosional yang mendalam, Laura menyadari bahwa cinta yang tulus dan dukungan yang konsisten berasal dari keluarganya. Cinta dalam konteks ini menjadi pondasi emosional yang menguatkan Laura untuk tetap bertahan dalam menghadapi segala permasalahan hidupnya. Perasaan cinta Laura muncul sebagai wujud dari ikatan emosional yang kuat dan berkelanjutan dikeluarganya membuat ia merasakan dicintai, dihargai dan didukung secara konsisten dalam kondisi apapun.

## **Benci**

### **Data 17 (35:11)**

**KONTEKS: Laura mengakhiri hubungannya dengan Jojo, Kebencian terasa saat mengetahui pengkhianatan yang telah dilakukan Jojo di saat dia sedang berjuang untuk sembuh,**

**Laura:** "Gue gak mau berhubungan sama lo"

**Jojo:** "Kamu kenapa"

Ungkapan emosional Laura dari dialog data 17 di atas emosi yang berhubungan dengan orang lain ditunjukkan oleh tokoh Laura dalam bentuk emosi benci dan keputusan yang diambil. Rasa benci Laura kepada kekasihnya muncul karena pengkhianatan yang melukai perasaannya. Kebencian ini tumbuh karena rasa marah dan cemburu atas kehadiran orang ketiga dalam hubungannya, terlebih di masa-masa terendah Laura yang berjuang untuk sembuh dari lumpuh. Laura memilih keputusan untuk menghancurkan sumber luka tersebut dengan memutuskan hubungannya dengan kekasihnya. Ungkapan "*gue gak mau berhubungan lagi sama lo*" menunjukkan keinginan diri untuk melepaskan diri dari keberadaan kekasihnya dalam hidupnya, sebagai bentuk pelampiasan emosi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Laura: A Story True of a Fighter* karya Hanung Bramantyo terdapat empat klasifikasi emosi menurut teori yang dikemukakan oleh David Krech, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Adapun ditemukan klasifikasi emosi yang meliputi emosi dasar berupa kemarahan, ketakutan, kesenangan, dan kesedihan, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik yang berupa rasa sakit, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri yang berupa sukses dan rasa bersalah dan menyesal dan emosi yang berhubungan dengan orang lain yaitu benci dan cinta. Dari keempat klasifikasi emosi yang ditemukan, emosi yang dominan dalam film *Laura* ini yaitu emosi dasar kemarahan. Secara keseluruhan telah ditemukan emosi yang ada pada tokoh Laura dan emosi dasar kemarahan menjadi emosi yang paling dominan dalam film *Laura*. Dari penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya, kajian emosi dalam film tidak hanya berfokus pada tokoh utama saja, tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh lain guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dinamika emosional dalam alur cerita.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Sastra (Edisi Revisi)*. Unesa University Press.
- Anida. (2021). *Analisis Psikologi Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May (Psychology Analysis Of The Main Characters In The Movie 27 Steps Of May)* (Vol. 3, Issue 2).
- Aryani. (2022). *Identifikasi Sifat Dan Karakter Emosi Tokoh Utamapadanovel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandini*.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Azzahra. (2024). Representasi Psikologi Sastra pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 183–196. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22765>
- Cahyanti. (2023). Bisexual dalam Kehidupan Keluarga Priayi Jawa: Analisis Semiotika Sinema Kethoprak “Selingkuhan Candhik Ayu.” *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 6(2), 158–177. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i2.6637>
- Citra, M. A. W. (2019). Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi . *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2.
- Dilanti, P. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional* (( Cet.12)). Gramedia.
- Hutabarat. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Jurnal Sastra Indonesia (SASINDO)*, 11.
- Juniastika. (2012). *Unsur-Unsur Emosi yang Mendasari Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel Week-end de chasse à la mère Karya Geneviève Brisac*.
- KemenPPPA. (2023, February 18). *Dare to Speak Up! Hindari Toxic Relationship dan Kekerasan dalam Hubungan*. Biro Hukum Dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDQwMg==>
- Khairunnisa. (2024, May 28). *Film Kisah Nyata Laura Tayang 12 September 2024*. Detikpop.
- Krech, D. (1969). *Element of Psychology*. Knopf. <https://archive.org/details/elementsofpsycho0000krec/page/532/mode/2up>
- Krech, David. (1958). *Elements of psychology* (R. S. Crutchfield, Ed.; [First edition].) [Book]. Knopf.
- Krissandi. (2022). *Keterampilan “Baru” Berbahasa: Memirsa*. Times Indonesia.
- Mahara, Z., Lutfi Subargo, Y., & Santoso, E. Y. (2023). Perkembangan Sosial Tokoh Anna Dalam Film “When Marnie Was There”: Perspektif Psikososial. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 23, Issue 1).
- Manurung. (2022). *Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi*.
- Masri, M. (2024). Dinamika Emosi Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5878>
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Nafisa, Z. (2024). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel The Coldest Boyfriend Karya Itsfiyawn: Kajian Psikologi Sastra David Krech Serta Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*.
- Nuraini, R., Ihsan, B., & Tri Lestari, L. (2024a). *Klasifikasi Emosi Dan Nilai Karakter Tokoh Pada Film Mangkujiwo Karya Dirmawan Hatta Dan Erwanto Aphadullah (Kajian Psikologi Sastra)* (Vol. 1, Issue 3). <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>
- Nuraini, R., Ihsan, B., & Tri Lestari, L. (2024b). *Klasifikasi Emosi Dan Nilai Karakter Tokoh Pada Film Mangkujiwo Karya Dirmawan Hatta Dan Erwanto Aphadullah (Kajian Psikologi Sastra)* (Vol. 1, Issue 3). <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>
- Rahmatulloh, A. R. (2021). *Dinamika Mengumpat Sebagai Pelpasan Emosi: Antara Lega Dan Rasa Bersalah*. 13(2), 104–114.
- Rahmawati, D. P., Fatin, I., & Ridlwan, M. (2020). Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 243. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.5357>
- Syafira. (2022). *Representasi Toxic Relationship Dalam Film*.
- Thea. (2023, February 23). *Kementrian PPPA: Toxic Relationship Berpotensi Menimbulkan Kekerasan*. Hukum Online.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/kementerian-pppa--toxic-relationship-berpotensi-menimbulkan-tindakan-kekerasan-lt63f6e66d0c9b7/>
- Wahyudi. (2024). Emosi Tokoh Serial Drama Web Series Gadis Kretek: Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 7(2), 185–198. <https://doi.org/10.25139/fn.v7i2.8838>
- Wikipedia. (2025, May 15). *Hanung Bramantyo*. Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung\\_Bramantyo](https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo)